

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sangat berkembang pesat dan sebagian besar masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Hal ini mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi, salah satu pengaruh dari teknologi informasi adalah perkembangan pengolahan data. Teknologi informasi ini telah mengubah pemrosesan dan akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto, 2013).

Sistem informasi akuntansi merupakan cara yang tepat dalam mengolah data informasi menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien. Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Widjajanto (2001:4) sistem informasi

akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Dalam kinerjanya, sistem informasi akuntansi mengumpulkan data yang menguraikan aktivitas perusahaan, merubah data menjadi informasi, dan membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dari dalam maupun dari luar perusahaan. Penggunaan sistem informasi ini akan memberikan kemudahan kepada pengguna sistem agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, andal, tepat waktu dan relevan.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, semakin banyak perusahaan yang menggunakan jasa teknologi informasi untuk mengolah data akuntansinya. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kinerja tersebut. Semakin baik kinerja sistem tersebut semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Kepuasan pengguna sistem informasi akan menentukan apakah sistem informasi yang digunakan baik atau buruk. Keputusan tersebut dapat dilihat dari seberapa baik pengguna dapat menjalankan sistem informasi. Jika pengguna mengelola sistem informasi secara efektif, maka dapat dikatakan sistem informasi berjalan dengan baik. Namun tidak sedikit

yang merasa tidak puas dengan kinerja suatu sistem informasi akuntansi yang dimilikinya. Hal itu disebabkan karena pemakai sistem informasi akuntansi kurang memahami cara mengoperasikan sistem yang digunakan atau mereka tidak terlibat dalam pengembangan sistem sehingga tidak memiliki pengetahuan yang memadai berakibat kinerja sistem informasi tersebut kurang maksimal.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi dalam Pulungan, 2017). Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dan untuk evaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan. Pemakaian dari sistem informasi akuntansi menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Suatu perusahaan tentunya harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik untuk menghindari berbagai macam tindakan penyimpangan ataupun kesalahan-kesalahan. Sumber daya manusia berhubungan erat dengan keberhasilan teknologi maupun sistem informasi organisasi. Penerapan sistem teknologi informasi dalam organisasi menjadi satu titik

tolak penting dalam pengembangan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia perusahaan. Keberadaan sistem teknologi informasi pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan peranannya dalam proses untuk mengerjakan tugas karyawan. Aplikasi sistem teknologi informasi bagi karyawan yang memahami dan dapat menggunakan aplikasi teknologi tersebut akan memberikan nilai lebih bagi karyawan yang bersangkutan. Dengan adanya sistem teknologi informasi, dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang relatif singkat dan kualitas pekerjaan juga dapat meningkat.

Setiap unit perusahaan, baik di bidang keuangan maupun non keuangan, memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan perusahaan secara benar dan efektif. Salah satu lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam hal keuangan khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penggunaan teknologi untuk mendukung sistem tersebut memberikan pengaruh pada hampir semua aspek pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data transaksinya. Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali.

Tujuan dari didirikannya Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis.

Perkembangan teknologi informasi mengharuskan LPD untuk memanfaatkan dengan baik perkembangan teknologi tersebut sehingga LPD dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada para nasabahnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 3 tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan (Suriani, 2017). Kinerja dari suatu LPD juga dapat meningkat jika didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan lengkap di suatu LPD.

Operasional LPD pertama kali dilaksanakan tahun 1985 dengan Keputusan Gubernur Nomor: 1A Tahun 1985, tanggal 02 Januari 1985 berdasarkan anggaran 1984/1986. Pada awalnya satu buah LPD

dibuat di setiap Kabupaten di Bali yakni salah satunya adalah LPD Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Seiring bertambahnya waktu jumlah LPD di Kecamatan Mengwi juga bertambah, menurut LPLPD Kabupaten Badung pada tahun 2021 terdapat sebanyak 38 LPD yang berdiri di Kecamatan Mengwi. Namun, bertambahnya jumlah LPD tidak dibarengi dengan bertambahnya kualitas LPD, hal ini tercermin dari fenomena yang terjadi di LPD di Desa Gulingan yang berada di Kecamatan Mengwi dimana terjadi penggelapan dana dan indikasi penyalahgunaan lembaga pengawas internal. Adanya indikasi penggelapan dana nasabah, beberapa kelemahan terkait pengelolaan keuangan, seperti daftar nominatif pinjaman-pinjaman yang ada pada sistem dengan di neraca berbeda yang diduga dilakukan oknum pengurus dan pengelola LPD Desa Adat Gulingan (Putu Dewi Adi damayanthi, 2022). Penyebab terjadinya hal tersebut karena lemahnya kualitas informasi keuangan dan kurangnya pengawasan internal. Hal ini menunjukkan pentingnya dibentuk suatu Sistem Informasi Akuntansi yang baik dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk menghasilkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dan efisien. Menurut Dewi (2018) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dengan pengembang sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktifitas pemakai dalam tahap pengembangan

informasi yang menunjukkan seberapa besar keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, Pengalaman pemakai terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakaian dalam merancang sistem yang berkaitan dengan informasi akuntansi, menurut Kharisma dan Juliarsa (2017), sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2019) mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menjelaskan bahwa proses pengembangan sistem informasi dengan keikutsertaan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, karena dengan diajak berpartisipasi dalam semua tahapan pengembangan sistem informasi, pengguna dapat mengungkapkan pendapatnya. menginginkan sistem informasi yang ada dan dapat mengambil manfaat dari pengembangan sistem informasi sistem informasi sehingga dapat menimbulkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi yang mempengaruhi keberhasilan sistem yang dikembangkan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi, kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Menurut Gustiyan (2014) Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Penelitian yang dilakukan Mahardika dan Suardhika (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan teknik sistem informasi maka kinerja SIA akan meningkat. Sedangkan penelitian dari Cahyani (2019) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Dukungan manajemen puncak merupakan perhatian yang diberikan oleh manajemen puncak terhadap pengguna sistem informasi akuntansi serta terlibat secara aktif dan

mendukung perencanaan pengembangan sistem serta aktif menggunakan sistem. Dengan manajemen puncak yang semakin aktif terlibat dalam perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, seperti menggunakan sistem informasi akuntansi yang dioperasikan dalam perusahaan serta memberikan perhatian yang tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi akuntansi akan membuat sistem informasi akuntansi dapat membantu departemen berfungsi dengan baik, meningkatkan kesuksesan kinerja departemen, memberikan informasi yang dibutuhkan departemen, serta mendorong ketersediaan pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan frekuensi pengguna sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan, dengan semakin tinggi dukungan manajemen puncak akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Penelitian yang dilakukan Apriza (2018) dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Mahardika (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi pengguna dengan pengembang sistem merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Widyantari (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi komunikasi dan pengembangan sistem informasi di perusahaan oleh pihak pengembang sistem informasi, akan meningkatkan kinerja SIA. Menurut Safitri dan Putra (2020) komunikasi pengguna dengan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sedangkan penelitian dari Dewi (2018) menyatakan bahwa komunikasi antara pengguna dengan pengembang sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi dalam Gustiyan, 2014). Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan dan keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi di bawah bimbingan instruktur. Dengan pengguna sistem informasi akuntansi yang semakin banyak mendapatkan manfaat dari program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi yang dibimbing oleh instruktur dengan materi yang mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pengguna akan membuat pengguna sistem informasi akuntansi bekerja lebih mudah dan efisien serta dapat mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan departemen dan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi. Penelitian mengenai program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi oleh Sutiarniasih (2018) menyatakan bahwa program

pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Suriani (2018) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk menyusun penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?
- 4) Apakah komunikasi pengguna dengan pengembang sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?

- 5) Apakah pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
- 2) Untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
- 3) Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
- 4) Untuk menguji pengaruh komunikasi pengguna dengan pengembang sistem terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
- 5) Untuk menguji pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Manfaat Teoris

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dengan pengembang sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan atau lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Hasil

penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada LPD.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis 1989. *Technology Acceptance Model* adalah sebuah sistem informasi (sistem yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi). Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto,2007:111).

TAM secara lebih rinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (user), Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variable yaitu kemanfaatan (usefulness) dan kemudahan penggunaan (ease of use). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai apa yang diinginkannya.

Dua variabel TAM, yaitu kegunaan dan kemudahan penggunaan, dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna Igbaria (1997). Kesimpulannya

adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam menerima penggunaan teknologi informasi. Model ini lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan.

TAM menawarkan penjelasan yang kuat dan efisien untuk menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pengguna. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna SIA ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu serangkaian faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan menggunakan sistem, terutama dalam hal *usefulness* (pengguna percaya bahwa penggunaan sistem ini akan meningkatkan kinerja), *ease of use* (di mana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan mereka dari masalah dalam arti sistem mudah digunakan).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dengan pengembang sistem, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem

informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna dalam hal produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*), sehingga faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SIA, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA termasuk kedalam konsep *perceived usefulness* merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA. Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepemilikan penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan kinerja SIA karena kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA (Almilia dan Brilliantien, 2007).

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Faktor-faktor yang ada dalam

penelitian termasuk ke dalam konsep kedua ini yaitu kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, karena faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan. Program pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan formasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Widjajanto (2001:4) sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga

pelaksananya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa SIA adalah sistem yang berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2. Komponen SIA

Menurut Romney dan Steinbart (2014:3) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur baik manual maupun otomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktifitas-aktifitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- 4) *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) *Infrastruktur* teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan, pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Menurut Krismaji (2010:16) unsur-unsur SIA adalah:

- 1) Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Masukan, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai masukan ke dalam sistem.
- 3) Keluaran, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
- 4) Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang.
- 5) Pengolahan, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen komputer.
- 6) Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
- 7) Pengguna, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- 8) Pengendalian dan pengukuran keamanan, informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindungi dari akses secara tidak sah. Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung oleh kesiapan LPD sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur, dan dokumen digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Menurut Krismiaji (2010) fungsi SIA terdiri dari lima yaitu:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari material seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2004:5) tujuan SIA adalah:

- 1) Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.

- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan SIA, digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah dan masyarakat.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Kemudian menurut Wibowo (2010:7) kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dan suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan

untuk berprestasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna. Kharisma dan Juliarsa (2017), sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Keterlibatan pemakai dalam proses pembangunan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selain itu juga mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem.

Keterlibatan pemakai adalah partisipasi dalam proses pengembangan sistem (Sudibyo dan Kuswanto, 2012). Pada awal abad ke-20 pemakaian komputer terbatas hanya untuk aplikasi akuntansi dan digunakan nama electronic data processing yang merupakan aplikasi sistem informasi yang paling dasar pada setiap perusahaan. Pengguna yang akan terkena dampak dari sistem harus berpartisipasi dalam pengembangannya dengan menyediakan data, memberikan saran, dan membantu membuat keputusan.

Menurut (Suherman 2016) adanya ketelitian dalam melakukan pekerjaan sangat penting semakin teliti seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang diberikan sebagai tanggung jawabnya maka resiko kesalahan dalam melakukan pekerjaan semakin kecil. Dalam bidang akuntansi ketelitian sangat penting karena berhubungan dengan angka sehingga pentingnya konsentrasi dan keadaan pikiran yang tenang akan mempengaruhi hasil kerja karyawan.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang

digunakan. Kharisma dan Juliarsa (2017), pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Semakin meningkat kemampuan pemakai sistem, pemakai akan menjadi semakin terampil dalam pemakaian sistem. Keterampilan ini akan mendorong meningkatkan kinerja sistem informasi yang ada.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai adalah keterlibatan pengguna sistem informasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas sistem yang diterapkan.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Gustiyan, 2014).

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan atau lembaga. Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan

manajemen puncak dalam pengoperasian komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan harapan yang tinggi dari manajemen terhadap pengguna sistem informasi. Cahyani (2018) manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja SIA.

2.1.7 Komunikasi Pengguna Dengan Pengembang Sistem

Rizkiana (2013) persepsi dan sudut pandang setiap pihak analis sistem dan pemakai, mengenai sistem yang dikembangkan dipengaruhi oleh fungsi masing-masing pihak. Komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut. Menurut Widiantari (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi komunikasi dan

pengembangan sistem informasi di perusahaan oleh pihak pengembang sistem informasi, akan meningkatkan kinerja SIA.

2.1.8 Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai

Pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru atau yang ada sekarang. Kharisma dan Juliarsa (2017), pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA.

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memampukan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan dimasa depan (Conrath dan Mignen, 2013). Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi dalam Gustiyan, 2014). Kegiatan pelatihan ditunjukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem yang baru.

2.2 PENELITIAN SEBELUMNYA

dalam penelitian ini menggunakan lima belas penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Putri (2017) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Yamaha Dharma Jaya". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 2) Wulandari (2017) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 3) Mahardika (2018) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul

Jaya Abadi Singaraja". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

- 4) Mahardika dan Suardhika (2018) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
- 5) Suriani (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Liberty International Collage” Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 6) Apriza (2018) meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Bank Kusumas Dana

Mandiri Di Tuban-Badung" Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 7) Dewi (2018) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dengan pengembang sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.
- 8) Putra (2018) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna keberadaan dewan pengarah, komunikasi

pengguna dengan pengembang sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 9) Cahyani (2019) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Pekutatan" Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 10) Vistarini (2019) meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Teknik Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan AbianSemal". Teknik Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 11) Anggraini (2019) meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Teknik Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lingkungan Pemerintahan Serdang". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa

keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

12) Sutarniasih (2019) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (studi kasus pada PT. Astra Otopart Sales Bali)". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

13) Dewi (2020) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

14) Safitri dan Putra (2020) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga

Perkreditan Desa". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap SIA.

- 15) Pratiwi, dkk (2021) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan, kualitas karyawan, dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

